

Analisis Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi

(The Productivity Analysis of Women Laborer in Shearing Section on Fish Canning Factory Muncar Banyuwangi)

Risky Ika Pratiwi, Petrus Edi Suswandi, Lilis Yuliaty
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: riskyika26@gmail.com

Abstrak

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang ada agar lebih efektif dan efisien. Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah 5.782,40 Km² yang terdiri dari kehutanan, persawahan, perikanan. Kecamatan Muncar merupakan salah satu penghasil ikan, sehingga banyak pabrik-pabrik yang didirikan terutama pabrik pengalengan ikan. Pabrik pengalengan ikan mempunyai kapasitas produksi yang besar untuk membina keseimbangan antara usaha perikanan rakyat dan produksi pengolahan ikan baik diolah menjadi makanan dalam kaleng maupun olahan lainnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Kata Kunci: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan, Umur, Pendidikan, Masa Kerja, Upah

Abstract

Productivity is a comparison between results achieved with the overall existing resources in order to more effectively and efficiently. Human resource capital is the basis of development. Banyuwangi is a Regency in East Java province which has an area of 5.782.40 Km² which consists of forestry, rice, fishery. Muncar subdistrict is one fish-producing, so many factories are established mainly fish cannery. Fish canning factory has a large production capacity to foster a balance between fishing effort and fish production processing either processed into foods in cans or other processed. This study analyzes the influence of age, education, employment, wages to productivity of labour women section-cutting on fish cannery Muncar Banyuwangi Regency. Methods of analysis used in this study is the analysis of multiple linear regression. The results of this research is that variables are age, education, employment, wage effect significantly to women's labour productivity variable part-cutting.

Keywords: Women's Labor Productivity Section shearing , Age , Education , Employemen , Wages.

Pendahuluan

RPJP Nasional merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintahan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, RPJM tahun 2015-2019 di tujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh diberbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan SDA dan SDM berkualitas serta kemampuan yang terus meningkat. Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih di rasakan bahwa potensi sumber daya manusia

tersebut belum dapat di manfaatkan secara optimal, mengingat sebagian besar dari angkatan kerja, tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Keadaan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap sikap mental tenaga kerja di lingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerjanya. Tenaga kerja merupakan faktor dalam proses produksi yang berfungsi sebagai sarana produksi. Tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air dan modal. Hal ini dikarenakan manusialah yang menggerakkan sumber daya tersebut untuk menghasilkan barang ataupun jasa (Saydam, 2000:484).

Produktivitas kerja merupakan suatu bagian yang sangat penting pada suatu perusahaan. Perusahaan menginginkan karyawannya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai produktivitas kerja yang baik. Usaha yang ditempuh oleh perusahaan guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan, terlebih dahulu harus memperhatikan faktor pendidikan dan pengalaman kerja. Perusahaan juga perlu memperhatikan umur karyawan, umur dari seorang karyawan dapat mempengaruhi hasil kerjanya, dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, upah yang wajar serta untuk meningkatkan kondisi-kondisi kerja perlu mempertimbangkan produktivitas sebagai faktor penyumbang terbesar (Sinungan, 2005:9).

Kecamatan Muncar merupakan kecamatan penghasil ikan, sehingga banyak industri atau pabrik-pabrik yang didirikan, terutama pabrik pengalengan ikan. Pabrik pengalengan ikan terdapat beberapa bagian dalam pengolahan yang *pertama* bagian pengguntingan, *kedua* bagian pemasakan, dan *ketiga* bagian pengemasan. Bagian yang dapat diketahui produktivitas setiap buruh wanita yaitu bagian pengguntingan karena setiap buruh wanita harus mempunyai keterampilan, keahlian dalam menggunting ikan, agar mendapatkan produktivitas yang diinginkan oleh pabrik.

Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kusioner (daftar pertanyaan) yang mencakup identitas responden, jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja, upah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Pengalengan Ikan PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food Packers, unit analisis dalam penelitian ini buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food Packers yang dapat diketahui tingkat produktivitas setiap buruh wanita, karena di bagian pengguntingan buruh wanita merupakan buruh borongan yang langsung berkaitan dengan proses produksi dan membutuhkan waktu yang lama dan keterampilan yang cukup.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory yaitu penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998:16).

Pengambilan sampel menggunakan metode *Random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiyono, 2008:116).

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui analisis produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi, berdasarkan rumus umum maka saya derivasi pada penelitian yang saya lakukan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1U (\text{Dummy}) + b_2P + b_3MK + b_4W + e$$

Dimana:

Y = Produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan

b_0 = Besarnya pengaruh produktivitas buruh wanita pada saat umur, pendidikan, masa kerja, upah sama dengan nol

b_1 = Besarnya pengaruh umur terhadap produktivitas buruh wanita

b_2 = Besarnya pengaruh pendidikan terhadap produktivitas buruh wanita

b_3 = Besarnya masa kerja terhadap produktivitas buruh wanita

b_4 = Besarnya upah terhadap produktivitas buruh wanita

X1 = Umur (*Dummy*)

X2 = Pendidikan

X3 = Masa kerja

X4 = Upah

e = Variabel pengganggu

D = Umur Buruh Wanita Bagian Pengguntingan di Pabrik Pengalengan ikan Muncar (1 = Produktif, 0 = Tidak Produktif)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan terhadap model adalah uji statistik F dan uji statistik t. Dalam hal ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah digunakan sesuai dengan kenyataan dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Yaitu untuk mengetahui apakah variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan Dengan menggunakan asumsi $\alpha = 5\%$, bila probabilitas $f_{hitung} \leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila probabilitas $f_{hitung} > \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas. Dengan

menggunakan asumsi $\alpha = 5\%$, bila probabilitas thitung $\leq \alpha$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila probabilitas thitung $> \alpha$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terikat (Y) secara bersama-sama dengan pengujian Jika nilai R^2 mendekati 1, maka terdapat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka tidak terdapat persentase variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Gejala multikolinieritas juga dapat di deteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Latan, 2013:61).

Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dengan menggunakan analisis grafik dengan probability plot yang membandingkan distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plonting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan antara lain, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan variabel produktivitas buruh wanita bagian pegunungan, umur, pendidikan, masa kerja, upah diestimasi dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi klasik dengan menggunakan software SPSS.

$$Y = -28,490 + 0,319U \text{ (Dummy)} + 0,245P + 0,508MK + 0,724W + e$$

Hasil estimasi nilai constanta pada persamaan di atas -28,490. Nilai constanta negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap variabel dependen produktivitas buruh wanita bagian pegunungan pada penelitian ini sangat kuat atau berpengaruh.

Nilai koefisien variabel umur (*Dummy*) sebesar 0,319 dimana ketika umur buruh wanita bertambah 1 tahun maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pegunungan sebesar 0,319 ton. Secara statistik umur signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa umur memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi umur lebih kecil dari α , $0,000 < 0,05$ atau umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pegunungan, yang berarti bahwa setiap bertambahnya umur maka produktivitas buruh wanita bagian pegunungan akan meningkat.

Nilai koefisien variabel pendidikan sebesar 0,245 dimana ketika pendidikan buruh wanita meningkat 1 satuan maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pegunungan sebesar 0,245 ton. Secara statistik pendidikan signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi pendidikan lebih kecil dari α , $0,029 < 0,05$ atau pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pegunungan, yang berarti bahwa setiap ada peningkatan pada pendidikan maka produktivitas buruh wanita bagian pegunungan akan meningkat.

Nilai koefisien variabel masa kerja sebesar 0,508 dimana ketika masa kerja buruh wanita bertambah 1 tahun maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pegunungan sebesar 0,508 ton. Secara statistik masa kerja signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa masa kerja memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi masa kerja lebih kecil dari α , $0,000 < 0,05$ atau masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pegunungan, yang berarti bahwa setiap bertambahnya masa kerja maka produktivitas buruh wanita bagian pegunungan akan meningkat.

Nilai koefisien variabel upah sebesar 0,724 dimana ketika upah buruh wanita bertambah 1 rupiah, maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pegunungan sebesar 0,724 ton. Secara statistik upah signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa upah memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi upah lebih kecil dari α

0,000 < 0,05 atau upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, yang berarti bahwa setiap bertambahnya upah maka produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan akan meningkat.

Hasil Regresi Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji F adalah bagian dari uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikan keseluruhan dari variabel bebas (independen) yaitu umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap variabel terikat yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Dalam uji F-statistik maka dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Dari hasil pengujian Probabilitas F-statistik = 0,000 < nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, berarti H_a diterima yang artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara bersama-sama variabel independen yaitu umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Probabilitas Hitung	($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Umur	0,000	0,05	Signifikan
Pendidikan	0,029	0,05	Signifikan
Masa kerja	0,000	0,05	Signifikan
Upah	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : Data primer diolah 2015, Lampiran C

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa probabilitas hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independen yaitu variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan dengan seluruh variasi dari variabel independen. Pada regresi berganda digunakan adjust R^2 bukan R^2 karena adanya pertimbangan *Degree of Freedom*, untuk nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Hasil pengujian menunjukkan nilai adjusted R-squared = 0,917 artinya total variasi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan mampu di jelaskan oleh variabel independen umur, pendidikan, masa kerja, upah sebesar 91,7% sedangkan sisanya 8,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil Regresi Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Pada hakikatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan tidak efisien.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Test of Multikolinierity	VIF		Cutt off	Multikolinieritas
Umur (<i>Dummy</i>)	1,509	<	10	Tidak Ada
Pendidikan	1,075	<	10	Tidak Ada
Masa Kerja	3,453	<	10	Tidak Ada
Upah	4,322	<	10	Tidak Ada

Sumber : Lampiran C

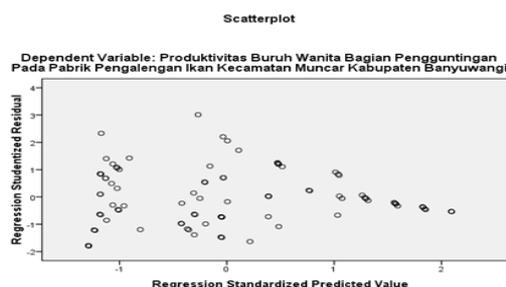
Tabel di atas merupakan hasil uji multikolinieritas. Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan yang lain. Pada penelitian ini cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

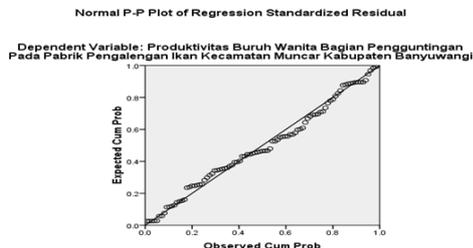


Pada Gambar 1 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas model bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada gambar terlihat bahwa data dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan dengan arah positif. Hasil uji data dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui pengaruh masing-masing variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,319. Bertambahnya umur buruh wanita akan meningkatnya produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika umur bertambah maka akan meningkatkan produktivitas.

Secara empiris umur berpengaruh terhadap bagaimana perilaku seorang individu termasuk bagaimana kemampuan untuk bekerja. Umur buruh wanita di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi memiliki umur produktif 30-40 tahun. Umur yang masih muda dalam melakukan pekerjaan masih kurang karena pengalaman

yang di miliki masih minim di dibandingkan dengan umur yang sudah tua pengalaman yang di miliki sangat banyak sehingga mampu untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan maksimal.

Dari segi produktivitas umur yang sudah tua lebih produktif karena mempunyai pengalaman dan motivasi yang tinggi sehingga terampil dan menguasai pekerjaan lebih baik dibandingkan dengan umur muda. Hal ini dapat terjadi karena buruh yang berumur lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan buruh yang berumur lebih tua, atau disebabkan karena faktor lain seperti buruh yang berumur tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan. Umur antara 25-40 tahun mampu berfikir maju, pandai, pengetahuan luas, usahanya rata-rata maju, penghasilan tinggi dan memiliki produktivitas yang tinggi (Moekijad, 1992:36). Sesuai dengan hasil analisis bahwa umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Priyanto (2014), menunjukkan hasil yang sama dari hasil analisis umur terhadap produktivitas karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Priyanto menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan bagian distribusi PDAM di Kabupaten Banyuwangi.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan.

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,245. Peningkatan pendidikan buruh wanita di pabrik pengalengan ikan akan menaikkan produktivitas buruh wanita. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika pendidikan meningkat maka akan meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, hal ini di sebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi produktivitas kerjanya. Pola pikir yang baik, pandangan yang maju serta tingginya motivasi akan mendorong kinerja. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya. Sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah maka pola pikirnya juga akan rendah, pandangan yang rendah, semangat kerja rendah, serta motivasi tidak bagus. Oleh karena itu, semua ini akan berdampak terhadap rendahnya kinerja. Kinerja yang rendah ini akan menurunkan produktivitasnya.

Menurut teori *human capital* pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia Pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja (Simanjuntak, 2001:69). Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Investasi dalam pendidikan ini tentulah menyangkut waktu dan

biaya. Sehingga secara teori penghasilan yang belatar belakang pendidikan SLTA akan lebih tinggi dari yang belatar belakang pendidikan SD. Teori *human capital* bertumpu pada asumsi bahwa pendidikan formal sangat instrumental dan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produktif. Teori *human capital* menekankan bagaimana pendidikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat kognitif kemampuan manusia yang produktif secara ekonomi, yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dan investasi pada manusia. Pendidikan buruh wanita dipabrik pengalengan ikan Muncar minimal berpendidikan SD sebanyak 26 buruh wanita, maksimal berpendidikan SLTA sebanyak 35 buruh wanita. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangat penting dalam menentukan pekerjaan, dengan mempunyai pendidikan dan pengetahuan maka akan mudah dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang di tentukan.

Sesuai dengan hasil analisis bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dari hasil analisis pendidikan terhadap produktivitas karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan menunjukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap produktivitas karyawan di PT. Gandum Malang.

Pengaruh Masa Kerja Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Penelitian yang dilakukan, menunjukan bahwa variabel masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,508. Peningkatan masa kerja buruh wanita di pabrik pengalengan ikan akan menaikkan produktivitas buruh wanita. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika masa kerja meningkat maka akan meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Masa kerja merupakan salah satu penentu dalam memberikan penghasilan seseorang dalam bekerja, dimana masa kerja di ukur berdasarkan lamanya waktu seseorang melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang yang di tekuni. Semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah keterampilan dan keahlian yang di miliki. Pengalaman sebagai modal manusia (*human capital*) yang terus berkembang selama manusia tersebut menjadi buruh atau karyawan. Pengalaman akan membuat buruh atau karyawan beradaptasi dengan cepat dan berkontribusi lebih banyak yang akan menghasilkan produktivitas yang banyak.

Masa kerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan sehari-hari. Masa kerja dan pengetahuan yang lebih banyak, memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh masa kerja. Selain dari masa kerja juga bisa dilihat dari keterampilan dari tenaga kerja. Karena keterampilan merupakan faktor pendukung dalam berkeaktifitas bekerja. Para buruh wanita yang sudah lama bekerja pada pabrik pengalengan ikan sudah menguasai

secara detail dan juga segala permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Masa kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan untuk lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja. Buruh wanita yang sudah lama kerja umumnya mereka lebih menguasai dengan detail segala permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaannya, dibandingkan dengan buruh wanita yang belum lama kerjanya. Masa kerja di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi paling lama masa kerja buruh wanita 25 tahun paling sedikit masa kerjanya 1 tahun. hal ini akan menentukan semakin lama masa kerja buruh wanita dapat menguasai bidang pekerjaannya maka semakin meningkat produktivitasnya.

Sesuai dengan hasil analisis yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa masa kerja secara positif berpengaruh terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jawa Hairus Syafaq (2014) menunjukkan hasil yang sama dari analisis variabel masa kerja terhadap produktivitas buruh wanita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jawa Hairus Syafaq menunjukan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas buruh wanita pada usaha tape di desa wringin Kabupaten Bondowoso.

Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,724. Kenaikkan upah akan menaikkan produktivitas buruh wanita. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika upah meningkat maka akan meningkatkan produktivitas buruh wanita.

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi buruh atau karyawan dalam suatu pabrik. Tingkat upah merupakan pendorong utama hingga pada tarif dimana upah belum mencukupi kebutuhan hidup para buruh atau karyawan. Meningkatkan pendapatan di harapkan dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dalam bentuk upah atau gaji. Upah di berikan dengan tingkat pendidikan dan latihan yang dicapainya, biasanya penentuan upah berdasarkan pada prinsip-prinsip *human capital*.

Upah buruh wanita di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi paling tinggi Rp. 900.000 dan yang paling rendah Rp. 400.000 per bulan. upah merupakan masalah yang penting bagi suatu pabrik, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap buruh. Apabila upah yang diberikan oleh suatu pabrik sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang di berikan maka buruh akan tetap dan giat bekerja dengan tingkat upah yang di peroleh dapat meningkatkan produktivitas buruh.

Sesuai dengan hasil analisis bahwa upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan (2013) menunjukkan hasil yang sama dari hasil analisis

upah terhadap produktivitas karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan di PT. Gandum Malang.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh variabel independen meliputi umur, pendidikan, masa kerja, upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian penggunungan dengan arah positif.
2. Umur (*Dummy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian penggunungan sebesar 0,319, artinya semakin bertambah umur produktif maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian penggunungan.
3. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian penggunungan sebesar 0,245, artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian penggunungan.
4. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian penggunungan sebesar 0,508, artinya semakin meningkat masa kerja maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian penggunungan.
5. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian penggunungan sebesar 0,724, artinya semakin meningkat upah maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian penggunungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas buruh wanita bagian penggunungan di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tinggi, maka pimpinan pabrik harus mempertahankan, bahkan perlu menciptakan suasana kerja yang mampu merangsang produktivitas kerja yang lebih tinggi lagi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dan juga menanamkan rasa saling memiliki.
2. Disarankan kepada pimpinan pabrik untuk memberi arahan kepada buruh wanita yang memiliki pengalaman cukup lama harus memberikan bimbingan dan masukan kepada

buruh wanita yang belum berpengalaman, agar produktivitas yang diperoleh akan meningkat.

3. Hendaknya pimpinan pabrik mempertahankan buruh wanita umur produktif (30-40 tahun), karena mampu menghasilkan produksi yang banyak atau produktivitasnya tinggi.

Daftar Pustaka

- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital*. Chicago: The University of Chicago press.
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eben tua, Pandapotan. 2013. Pengaruh Variabel Pendidikan, Upah, Masa Kerja, dan usia Terhadap Produktivitas karyawan (Studi Kasus pada PT. gandum Malang). *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Ilmu Ekonomi fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Jawa Hairus Syafaq. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Wanita pada Usaha Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariant Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Moekijat. 1992. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Human Resource) Suatu Pendekatan Mikro, Jakarta: Djambatan.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi 2001 Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Priyanto. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Bagian Distribusi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.